

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Desain studi yang digunakan adalah desain studi deskriptif cross sectional dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan form FFQ (Food frequency Questionnaire) untuk melihat karakteristik dan Gambaran Pola Makan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Desa Kedungjati, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungjati, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari . Sedangkan pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-April.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang menderita stunting yang berada di Desa Kedungjati, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun sebanyak 13 anak. Diambil dari 4 Posyandu yang ada di Desa Kedungjati, kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi, yang telah diukur tinggi badannya untuk mengetahui TB/U. Sampel penelitian yaitu total populasi sebanyak 13 anak.

##### **3. Kriteria Subjek Penelitian**

Kriteria subjek penelitian ditentukan untuk menghindari adanya bias. Penentuan ini membantu peneliti dalam mengurangi bias terutama pada beberapa variabel yang dapat berpengaruh. Kriteria sampel terdiri atas dua jenis yakni inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2015).

###### **a. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum yang dimiliki oleh subjek penelitian dari populasi yang ditargetkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Ibu yang memiliki anak balita *stunting* usia 0-59 bulan yang tinggal di Desa Kedungjati, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun

2. Ibu yang bersedia menjadi responden dan kooperatif dalam mengisi kuesioner

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan karakteristik yang jika muncul pada subjek penelitian yang harus dikeluarkan atau dihilangkan (Sugiyono, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

3. Ibu yang sedang sakit ketika penelitian
4. Ibu yang berhalangan hadir ketika penelitian

**D. Variabel Penelitian**

1. Stunting
2. Frekuensi Makan
3. Jenis Bahan Makanan yang Sering Dikonsumsi

**E. Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
<i>Stunting</i>	Kegagalan dalam proses pertumbuhan secara optimal yang dapat dilihat berdasarkan TB/U (tinggi badan menurut umur) dengan nilai <i>Z-Score</i> < -2 SD.	Pengukuran Antropometri	Microtoice	Berdasarkan pengukuran antropometri berdasarkan TB/U, dengan kategori sebagai berikut : 1. Pendek : -3 SD s/d -2 SD 2. Sangat Pendek: < -3 SD	Ordinal
Frekuensi Makan	Frekuensi makan adalah pengulangan yang dilakukan dalam hal mengkonsumsi makanan sumber karbohidrat, sumber protein, sayuran, buah-buahan, susu dan jajanan.	Wawancara	Food frequency Questionnare (FFQ)	Frekuensi makanan yang dikonsumsi : Sering : jika skor 26-50 Biasa : jika skor 15-25 Kadang : jika skor 10-14 Jarang : jika skor 1-9 Tidak pernah: jika skor 0	Ordinal

Jenis Bahan Makanan yang sering dikonsumsi	Bahan makanan sumber karbohidrat, sumber protein, sayuran, buah-buahan, susu dan jajanan yang sering dikonsumsi dengan frekuensi 1 kali sehari / 4-6 kali/minggu	Wawancara	Food frequency Questionnaire (FFQ)	a. Jenis makanan yang sering dikonsumsi : Sering : 1 kali sehari/ 4-6 kali/minggu Biasa : 3 kali/minggu Kadang : <3 kali/minggu Jarang : < 1 kali/minggu Tidak pernah : Tidak pernah mengkonsumsi	Ordinal
--	--	-----------	------------------------------------	--	---------

## F. Instrument Penelitian

1. Form data Identitas responden
2. Form pernyataan bersedia menjadi responden
3. Form FFQ
4. Tabel Z-Score
5. Microtoice
6. Alat tulis

## G. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

- 1) Tinggi badan diperoleh dari pengukuran menggunakan mikrotoa yang mempunyai ketelitian 0,1 cm.
- 2) Identitas sampel meliputi nama, umur, tanggal lahir yang di dapat melalui pengisian kuesioner
- 3) Data pola makan meliputi frekuensi makan dan jenis makanan diperoleh dari FFQ (Food Frequency Questionnaire)

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti diperoleh dari instansi untuk melengkapi data penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, jumlah anak balita dan alamat sampel.

### 2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan form FFQ. Pengisian form FFQ dilakukan oleh ibu responden dengan cara sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan formulir FFQ pada responden
2. Responden memilih bahan makanan dengan cara menceklis sesuai dengan kebiasaan konsumsinya.

#### H. Pengolahan dan Analisis Data

##### a) Pengolahan Data Antropometri

Pengolahan data antropometri berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan diolah untuk menentukan nilai Z-score. Setelah itu dikategorikan berdasarkan PMK No. 2 Tahun 2020 Tentang Standart Antropometri Anak untuk mendapatkan kategori :

Pendek :  $-3\text{ SD s/d }-2\text{ SD}$

Sangat Pendek :  $< -3\text{ SD}$

Data Antropometri disajikan dalam bentuk persen (%) kemudian dijelaskan secara deskriptif.

##### b) Pengolahan data FFQ

Data pola makan anak balita stunting diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner FFQ. Dengan kategori :

##### 1) Frekuensi Makan

Cara pengukuran yang dipakai menurut (Suhardjo,1996) adalah :

- a. Sering sekali dikonsumsi = lebih dari 1 kali sehari (tiap kali makan), dengan skor 50
- b. Sering dikonsumsi = 1 kali sehari (4-6 kali perminggu), dengan skor 25
- c. Biasa dikonsumsi = 3 kali perminggu, dengan skor 15
- d. Kadang- kadang dikonsumsi = kurang dari 3 kali perminggu, skor 10
- e. Jarang dikonsumsi = kurang dari 1 kali perminggu, skor 1
- f. Tidak pernah dikonsumsi, skor 0

Data FFQ setiap bahan makanan dikategorikan lagi menjadi :

- a. Sering dikonsumsi = dengan skor 25 dan skor 50
- b. Biasa dikonsumsi = dengan skor 15
- c. Kadang-kadang dikonsumsi = dengan skor 10
- d. Jarang dikonsumsi = dengan skor 1
- e. Tidak pernah dikonsumsi = dengan skor 0

Data Frekuensi makan disajikan dalam bentuk persen (%) kemudian didistribusikan menggunakan tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

- 2) Jenis bahan makanan yang sering dikonsumsi meliputi bahan makanan sumber karbohidrat, bahan makanan sumber protein, sayuran, buah-buahan, susu dan produk susu dan jajanan. Cara pengukuran dipakai menurut (Suhardjo,1996) adalah :
- a. Sering sekali dikonsumsi = lebih dari 1 kali sehari (tiap kali makan), dengan skor 50
  - b. Sering dikonsumsi = 1 kali sehari (4-6 kali perminggu), dengan skor 25
  - c. Biasa dikonsumsi = 3 kali perminggu, dengan skor 15
  - d. Kadang- kadang dikonsumsi = kurang dari 3 kali perminggu, skor 10
  - e. Jarang dikonsumsi = kurang dari 1 kali perminggu, skor 1
  - f. Tidak pernah dikonsumsi, skor 0

Data FFQ setiap bahan makanan dikategorikan lagi menjadi :

- a. Sering dikonsumsi = dengan skor 25 dan skor 50
- b. Biasa dikonsumsi = dengan skor 15
- c. Kadang-kadang dikonsumsi = dengan skor 10
- d. Jarang dikonsumsi = dengan skor 1
- e. Tidak pernah dikonsumsi = dengan skor 0

Data jenis bahan makanan yang sering dikonsumsi disajikan dalam bentuk persen (%) kemudian didistribusikan menggunakan tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

c) Analisis Data

Data gambaran pola makan anak balita stunting di Desa Kedungjati, kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun disajikan dengan cara deskriptif.

d) Penyajian Data

Data gambaran pola makan anak balita stunting di Desa Kedungjati, kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.